

ANALISIS MINAT SISWA KELAS RENDAH DAN KELAS TINGGI TERHADAP PEMBELAJARAN SBdP SEKOLAH DASAR SD 2 PURWOSARI

Khalimatus Sya'diah¹, Nafisa Putri Aji², dan Wasis Wijayanto³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia¹²³

E-mail: 202233284@std.umk.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of SBdP learning on the interest of low grade and high grade students at the elementary school level in SBdP learning in the field of art. With the use of qualitative methods descriptive narrative approach, collecting data sources with observation, interviews, and documentation from sources namely homeroom teachers and students of high and low classes of SD 2 Purwosari. The results of the research obtained are the influence of SBdP learning, especially in the field of fine arts on student interest in the field of art. According to the results of interviews that have been carried out, there are differences in the interest of high-class students who are no longer interested in drawing activities. SD 2 Purwosari has developed various extracurricular activities that lead to the field of art, including extra dance, tambourine literature, and extra drawing which is included as one of the lessons that must be followed by all students from grade 1 to grade 6. According to the observation data obtained by the author, there is a difference in the level of student interest, where low-grade students are still enthusiastic about learning the art of drawing while high-grade students already feel bored and monotonous about the drawing and painting learning process.*

Keywords: *Student Interest, SBdP, Extracurricular*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran SBdP terhadap minat siswa kelas rendah dan kelas tinggi pada tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran SBdP bidang kesenian. Dengan penggunaan metode kualitatif pendekatan deskriptif naratif, pengumpulan sumber data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yaitu wali kelas dan siswa kelas tinggi dan kelas rendah SD 2 Purwosari. Hasil penelitian yang didapat adalah adanya pengaruh pembelajaran SBdP terkhususnya pada bidang seni rupa terhadap minat siswa dalam bidang seni. Menurut hasil wawancara yang telah dilaksanakan memperoleh perbedaan pada minat siswa kelas tinggi yang sudah tidak lagi berminat pada kegiatan menggambar. SD 2 Purwosari telah mengembangkan berbagai ekstrakurikuler yang mengarah pada bidang seni, antara lain ekstra tari, ekastra rebana, dan ekstra menggambar yang dimasukkan menjadi salah satu pembelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Menurut data observasi yang diperoleh dipenulis siswa kelas rendah maupun kelas tinggi terdapat perbedaan pada tingkat minat siswa, dimana siswa kelas rendah yang masih semangat pada saat pembelajaran seni menggambar berlangsung sedangkan siswa kelas tinggi yang sudah merasa bosan dan monoton terhadap proses pembelajaran menggambar dan melukis.

Kata Kunci : Minat Siswa, SBdP, Ektrakurikuler

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai landasan bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan seluruh proses pendidikan sangat bergantung pada dinamika belajar dan kegiatan pembelajaran, yang merupakan inti dari pencapaian hasil belajar siswa.(Saputro and Wijayanti 2021). Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses internal pengembangan karakter dan keterampilan di dalam dan di luar diri. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menunjang pembangunan dan kemajuan suatu negara (Utami, Rahma, and Anggraini 2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menganut klasifikasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran pada ketiga domain ini bersifat holistik, artinya perkembangan suatu

domain tidak dapat dipisahkan dari domain lainnya. (Wasis Wijayanto1, Amanda Diva Hadi Ramadhani2 2024). Pada hakikatnya Pendidikan Seni Rupa tidak dapat dinilai hanya melalui hasil saja, tetapi harus memiliki makna dari pengalaman-pengalaman secara nyata yang didalamnya termasuk keestetikan yang bisa diterima oleh peserta didik selama prosesnya (Hermawan et al. 2024).

Pada kurikulum 2006, diterapkan pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK), akan tetapi pada kurikulum 2013 berganti nama menjadi seni budaya dan prakarya (SBdP). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, pendidikan kesenian di SD/MI diajarkan melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, yang mencakup sub mata pelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan ketrampilan (Daryanti, Desyandri, and Fitria 2019). Sebagaimana diuraikan di bawah ini, pendidikan seni dan keterampilan menempati tempat yang sangat penting dalam periode pendidikan dasar . Sekolah dasar merupakan usia yang paling

berarti dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, proses kegiatan berkesenian dalam rangka kegiatan bermain, khususnya di sekolah dasar dan taman kanak-kanak, pada akhirnya menempati posisi dan tempat yang strategis dalam pendidikan umum. Sebab, dikatakan bahwa pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan seorang individu sedang berada pada masa keemasan (golden period). (Daryanti, Desyandri, and Fitria 2019).

Kebijakan pengembangan diri pada pendidikan dikelompokkan menjadi bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler atau biasa disebut eskul merupakan kegiatan sekolah yang bertujuan menambah ketrampilan, pengetahuan, dan wawasan peserta didik di luar jam pelajaran menurut (Zahra Nur Illahi and Marzam Marzam 2024). Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas untuk menambah keaktifan, kreativitas, serta dapat menumbuhkan potensi diri siswa sesuai bakat dan minat masing-masing. Mengoptimalkan perubahan

yang terjadi pada sumber daya manusia dalam dunia pendidikan untuk terciptanya sumber daya manusia yang berkarakter dan terpelajar maka peran pendidik harus paham akan minat dan bakat dari peserta didik. Berdasarkan jurnal dari (Hasanatul Fitri et al. 2022) keberhasilan pembelajaran tidak luput dari peran pendidik yang kreatif dalam mengembangkan kebutuhan serta kondisi dari peserta didik. Dimana akhirnya tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Perlu dipahami bahwa karakteristik siswa SD berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangannya. Perbedaan karakteristik ini secara luas dibedakan antara siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi, dengan perbedaan yang jelas di antara kedua kelompok tersebut. (Rosala 2016) Sebagaimana kita ketahui, ciri-ciri belajar peserta didik, pertama, ciri kognitif yang berkaitan dengan cara berpikir yang benar, dan yang kedua, ciri psikomotorik yang berkaitan dengan cara bertindak yang benar. Ketiga ciri emosional tersebut

merupakan cara spesifik dalam merasakan dan mengekspresikan emosi.(Daryanti, Desyandri, and Fitria 2019).

Penelitian sebelum yang dilakukan oleh (Utami, Rahma, and Anggraini 2020) Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa menurut Hurlock minat dapat mempengaruhi bentuk dan kesungguhan cita-cita seseorang, contoh seseorang yang berminat pada suatu bakat bela diri maka akan memiliki cita-cita seorang ahli beladiri, begitu pula dengan seseorang yang berminat pada kesenian maka akan bercita-cita pada profesi yang mengarah ke kesenian. Kedua, minat dapat menjadi pendorong kuat, siswa yang memiliki minat dalam beladiri atau kesenian akan terdorong untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan olahraga atau kesenian tersebut. ketiga prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh Jenis dan intensitas minat seseorang. Keempat minat membuat siswa senang dan mendorong mereka untuk cenderung melakukan kegiatan yang berhubungan dengan minat yang mereka sukai. Adapula penelitian

dari (Prabandani, Sumadiningrat, and Kurniawan 2022) penggunaan model pjl dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dapat memberikan pengalaman bagi siswa pada proses memecahkan masalah pada langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, yang mana ternyata dalam proses pembelajaran sbdp masih monoton.penelitian lain dari (Sahfitri 2020) menyebutkan bahwa pada kelas tinggi mempunyai motivasi lebih dalam belajar seni di sekolah dibandingkan kelas bawahnya.

Kegiatan pembelajaran kesenian diikuti oleh semua kelas, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Materi yang diajarkan walikelas menganut pada buku ajar yang menjadi pegangan guru. Disisi lain terdapat pembelajaran menggambar atau melukis dimana siswa diajarkan oleh guru berbeda yang khusus untuk kegiatan pembelajaran menggambar dan melukis. Siswa diajarkan bagaimana cara menggambar dan mencampurkan warna agar mendapatkan hasil yang diinginkan siswa, tidak seperti proses

pembelajaran sehari-hari dimana tempat duduk diatur oleh guru kelas. Proses pembelajaran ini lebih berfokus pada siswa yang memiliki pemahaman dan kemampuan berimajinasi lebih tinggi.

Melihat pembelajaran kesenian di Sekolah Dasar Negeri 2 Purwosari, peneliti mengambil sampel kelas tiga (III) dan kelas lima (V) dikarenakan peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan dari minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya dan prakarya. dikarenakan siswa kelas tiga dan lima mengikuti kelas minat menggambar lebih aktif dibanding kelas lainnya. Peneliti dalam kegiatan pembelajaran kesenian lebih menjuru kepada penerapan pembelajaran kesenian.

Dengan latar belakang oleh penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang apakah terdapat perbedaan dari minat siswa kelas rendah dan minat siswa kelas tinggi terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 2 Purwosari.

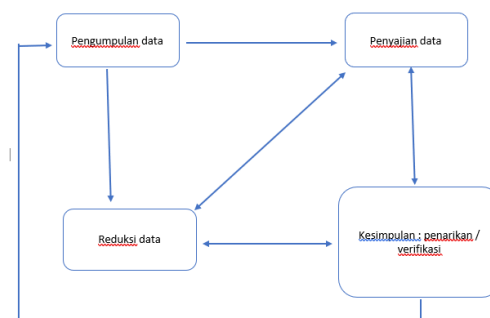
Dengan melihat keterangan di atas penelitian ini difokuskan pada menganalisis perbedaan minat siswa kelas rendah dan kelas tinggi dalam pembelajaran dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Purwosari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif, menurut (Handayani Fitri, Desyandri, and Farida 2021) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang terlihat. Pendekatan naratif menurut (Maulid and Jati 2021) adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menceritakan pengalaman individu atau kelompok terhadap serangkaian peristiwa.

Dengan mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan dokumen. peneliti yang memilih menggunakan metode kualitatif biasanya akan langsung masuk ke obyek yang akan diteliti, melakukan

observasi dengan grant tour question, dengan begitu akan lebih jelas menemukan masalah (Rusandi and Muhammad Rusli 2021) Menurut (Darmawan et al. 2021) Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi tatap muka langsung antara penanya (interviewer) dan orang yang ditanyai atau penjawab (interviewee). Sumber data dalam penelitian adalah hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas 3 dan 5 SD 2 Purwosari. Alasan peneliti memilih sampel siswa kelas rendah dan kelas tinggi dilatar belakangi untuk analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran SBDP di SD 2 Purwosari. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan naratif. Adapun alur tahapan dan luaran hasil penelitian menurut (Rijali 2019) dapat dilihat pada bagan berikut.



Langkah pertama peneliti memulai dengan observasi untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara terhadap wali kelas dan siswa kelas 3 dan 5 SD 2 Purwosari untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap pembelajaran SBDP di SD 2 Purwosari. Selanjutnya dilakukan reduksi data, dari hasil data yang diperoleh saat pengumpulan data di SD 2 Purwosari kemudian dipilih, diseleksi, dikelompokkan, difokuskan sebenarnya minat siswa terhadap seni budaya ini masuk ke seni apa, apakah seni rupa, seni musik atau seni tari. Kemudian setelah di reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data, setelah penyajian data baru bisa mengambil penarikan Kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis minat siswa kelas rendah dan kelas tinggi terhadap kesenian pembelajaran SBdP

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu dari mata pelajaran dalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Tujuan dari kelompok mata pelajaran “Estetika” adalah untuk membekali siswa dengan pengalaman estetis berupa sikap apresiatif dan ekspresif (Saputro and Wijayanti 2021). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa kompetensi dari pembelajaran Seni Rupa dan Prakarya (SBdP) adalah menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya, mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya, memiliki kepekaan indrawi terhadap karya seni rupa budaya dan prakarya, menciptakan secara orisinal karya seni rupa budaya dan prakarya, serta menciptakan secara

tiruan/rekreatif karya seni seni budaya dan prakarya (Rizal, 2023).

Didalam mata pelajaran SBdP sendiri terdiri dari beberapa materi pembelajaran kesenian diantaranya ada seni musik, seni rupa, seni tari. Menurut (Irawana and Desyandri 2019) menyatakan bahwa seni musik adalah suatu karya yang diciptakan dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang. penciptaannya melalui elemen musik seperti melodi, irama, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Dalam jurnal (Eka Safliana 2019) menyatakan Seni rupa adalah seni yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan atau segala manifestasi batin dan pengalaman etika dengan menggunakan media garis, bidang warna, tekstur, volume dan cahaya gelap. (Putri 2019) menyatakan bahwa tari adalah gerak tubuh yang dijalankan dengan irama dan dijalankan di lokasi dan saat tertentu untuk tujuan interaksi sosial, mengekspresikan perasaan, tujuan, dan pemikiran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 2 Purwosari tentang analisis minat siswa kelas rendah dan kelas tinggi terhadap pembelajaran SBdP di SD 2 Purwosari peneliti mendapatkan perbedaan antara keinginan sekolah dan minat siswa, dari apa yang peneliti peroleh dari pihak sekolah lebih menonjolkan dukungan dengan memfasilitasi ekstra menggambar dan mendatangkan guru khusus untuk mengajarkan tentang menggambar dan mewarnai bagi seluruh kelas.

Hasil observasi yang kita lakukan kepada siswa terkait apa yang lebih mereka minati dari segi seni music, seni tari, dan seni rupa memperoleh hasil untuk kelas 3 yang terdiri dari 13 siswa yaitu.

Seni tari	6 siswa
Seni musik	2 siswa
Seni rupa	4 siswa

Untuk siswa kelas 5 dari 17 siswa memperoleh hasil sebagai berikut

Seni tari	8 siswa
Seni musik	4 siswa
Seni rupa	5 siswa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi

Menurut bu Asih wali kelas kelas 3, siswa menikmati kegiatan menggambar yang dilaksanakan rutin setiap hari jumat, untuk siswa kelas 1-3 cenderung senang bermain dengan warna dan gambar baru. Kelebihan dari adanya kegiatan menggambar ini yaitu, terdapat beberapa siswa yang dapat menggambar dengan sangat rapi, walaupun contoh gambarnya memiliki tingkat kesulitan yang lumayan tinggi.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan walikelas kelas tinggi mendapatkan hasil bahwa menurut beliau pemerataan kelas menggambar tidak efektif untuk siswa kelas tinggi. Seni rupa yang lebih diminati oleh siswa kelas tinggi adalah seni menciptakan suatu karya baru, mereka lebih suka beraktifitas membuat dan merancang sesuatu dari pada hanya terfokus pada satu kegiatan saja. Menurut bapak wali kelas, usia siswa kelas tinggi lebih cenderung suka bermain dan mudah bosan, sehingga untuk kegiatan

menggambar di dalam kelas yang hanya berfokus pada satu kegiatan saja dianggap kurang cocok untuk diterapkan di kelas tinggi. Beberapa alasan yang mungkin mengapa anak SD kelas tinggi sudah tidak berminat menggambar :

1. perubahan minat, dimana seiring bertambahnya usia siswa minat anak sering kali bergeser ke aktivitas yang lebih mengarah ke sosial atau teknologi. Minat seseorang biasanya masih berubah-ubah, karena di masa pertumbuhan ini mereka masih mencari jati diri. Namun, setelah terbentuk, minat dapat memengaruhi masa depan. terutama minat yang terkait dengan pekerjaan. Minat bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi muncul seiring dengan pengalaman hidup. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan mulai berkembang sejak masa kanak-kanak. (Mudhar 2017)
2. perbandingan dengan teman, pada fase ini anak-anak sering membandingkan kemampuan mereka dengan teman sekelas. Saat mereka merasa kurang mampu atau tidak sebaik teman mereka dalam hal menggambar , mereka mungkin

kehilangan minat karena rasa minder atau kurang percaya diri. Menurut penelitian Nurmalasari dkk, membangun rasa percaya diri pada anak usia dini sangat penting karena rasa percaya diri membantu anak menjadi lebih mandiri dan mengembangkan karakter baik yang mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di masa depan. Kepercayaan diri bukan hanya sesuatu yang dibawa sejak lahir, juga bukan bawaan atau genetik. Rasa percaya diri dapat dikembangkan dengan belajar menyikapi berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungan. Keyakinan adalah modal dasar kesuksesan. Rasa percaya diri merupakan landasan sikap dan perilaku seorang anak. (Humaida et al. 2022)

3. keterbatasan ekspresi, siswa mungkin merasa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam menggambar, terutama jika mereka merasa tertekan untuk menghasilkan karya yang “baik” atau sesuai standar tertentu. Menemukan bakat anak merupakan hal yang sangat penting. Betul sekali, setiap

anak memerlukan program pendidikan yang menyesuaikan dengan bakatnya supaya bakatnya dapat berkembang sepenuhnya. Dengan memahami bakat anak sejak dini, orang tua pasti akan merasa terbantu dalam mengidentifikasi potensi dan bakat anak mereka. Dengan demikian, orang tua dapat dengan langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada anak guna mendukung perkembangan bakatnya. Anak-anak juga akan semakin menemukan bakat dan potensinya serta merasa bahagia jika dapat menghabiskan waktunya dengan aktivitas yang bermakna dan disukai oleh mereka. (Ririnni 2024)

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat menggambar pada siswa SD kelas tinggi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pentingnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas agar siswa tetap tertarik dengan kegiatan menggambar.



Gambar 1. Contoh hasil menggambar dan mewarnai siswa



Gambar 2. Contoh hasil kaligrafi siswa

Tidak hanya ekstra menggambar, sekolah juga menyediakan ekstrakurikuler dalam bidang seni musik dan seni tari. Untuk seni musik sendiri sekolah menyediakan ekstrakurikuler rebana yang lumayan diminati dari kalangan siswa laki-laki, tetapi untuk ekstrakurikuler rebana ini baru bisa diikuti saat siswa berada di bangku kelas 4,5, dan 6. Dikarenakan kurangnya fasilitas alat rebana menyebabkan tidak banyak siswa yang bisa bergabung dengan ekstra ini. “alatnya hanya ada sedikit bu, jadi yang biasanya ikut cuma lihat jadi malas berangkat karna tidak kebagian waktu untuk memainkan alat rebananya” ujarsalah satu siswa yang mengikuti ekstra rebana.



Gambar 3. Ekstrakurikuler rebana

Kegiatan seni yang ada disekolah juga dilakukan untuk penguatan pengaplikasian P5, dalam hal ini sekolah memilih untuk mengajak siswa menganyam parcel berbahan dasar rotan jepara, kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6 yang didampingi oleh guru. Berikut dokumentasi kegiatan p5 menganyam parcel rotan.



Gambar 4. Hasil kerja siswa



Gambar 5. Kegiatan menganyam parcel



Gambar 6. Hasil anyaman siswa

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran di SD 2 Purwosari itu sudah baik. Karena program pembelajaran di SD 2 Purwosari terutama pada mata Pelajaran SBdP sudah mendukung serta memfasilitasi untuk minat bakat siswa terhadap seni budaya. Seperti yang di ketahui dari pernyataan diatas bahwa minat siswa kelas rendah dan kelas tinggi lebih dominan minat kepada seni tari karena alasannya dari kebanyakan siswa merasa suka dan senang dengan gerakan-gerakan seni tari yang diajarkan saat ekstrakurikuler dan mereka juga senang dengan tari terutama tari-tari tradisional. Banyaknya kegiatan yang bersangkutan dengan seni di SD 2 Purwosari ini menandakan bahwa SD 2 Purwosari adalah sebagai salah satu sekolah dasar yang mengaplikasikan seni di sekitar

lingkungan sebagai penunjang materi pembelajaran bagi siswa, yang diharapkan dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya sekitar kepada peserta didik sehingga seni budaya Indonesia tidak luntur tergerus perkembangan zaman dan teknologi.

KESIMPULAN

Mengenai minat siswa itu juga kembali lagi ke diri pribadi masing-masing siswa. Peran guru dalam mengembangkan potensi bakat dan minat siswa sangat krusial, di mana guru berfungsi sebagai sumber inspirasi melalui berbagai cara, seperti menunjukkan sikap teladan dan memamerkan keahlian mereka untuk memotivasi siswa. Bakat dan kecerdasan adalah dua konsep yang berbeda, namun saling berkaitan. Bakat adalah kemampuan yang tertanam dalam diri seseorang sejak lahir dan berhubungan dengan struktur otaknya. Siswa yang berbakat adalah mereka yang mampu meraih prestasi tinggi karena memiliki kemampuan-kemampuan yang istimewa. Tetapi seorang guru tidak bisa memaksakan kearah mana

minat bakat siswanya guru tugas guru hanya mensupport dan mengarahkan minat bakat siswa. Banyaknya kegiatan yang bersangkutan dengan seni di SD 2 Purwosari ini menandakan bahwa SD 2 purwosari sebagai salah satu sekolah dasar yang mengaplikasikan seni di sekitar lingkungan sebagai penunjang materi pembelajaran bagi siswa, yang diharapkan dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya sekitar kepada peserta didik sehingga seni budaya Indonesia tidak luntur tergerus perkembangan zaman dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Dadan, Indra Sudrajat, M Kahfi, Zaeni Maulana, Budi Febriyanto, Jurusan Pendidikan, Luar Sekolah, et al. (2021). "Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5(1): 71–88.
doi:10.15294/pls.v5i1.30883.
- Daryanti, Daryanti, Desyandri Desyandri, and Yanti Fitria. (2019). "Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan* 1(3): 215–21.
doi:10.31004/edukatif.v1i3.46.
- Eka Safliana. (2019). “Seni Dalam Perspektif Islam.” *Islam Futura* VII(1): 100–107.
- Fitri, Handayani, Desyandri, and Mayar Farida. (2021). “Implementasi Seni Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dan Pembentukan Karakter Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 250–78.
- Fitri, Hasanatul, Arespi Junindra, Desyandri, and Farida Mayar. (2022). “Analisis Pembelajaran SBdP Menggunakan Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 11082–88.
- Hermawan, Andika, Wawan Shokib Rondli, Nur Fajrie, and Universitas Muria Kudus. (2024). “dalam berkarya tanah liat siswa kelas iv sdn 3 buwaran.” 9(2): 120–37.
- Humaida, Rifqi, Erni Munastiwi, Ariq Nurjannah Irbah, and Nurul Fauziah. (2022). “Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini.” *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1(2): 1–15.
- Irawana, Tri Juna, and Desyandri Desyandri. (2019). “Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3): 222–32.
doi:10.31004/edukatif.v1i3.47.
- Maulid, Muhamad Gilang, and Rocky Prasetyo Jati. (2021). “Pendekatan Naratif Pada Film Dokumenter Objek Wisata Cibulan Sebagai Potret Eksistensi Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.” *Pantarei* 5(3): 1–8.
- Mudhar, Mudhar. (2017). “Perubahan Minat Karir Siswa pada saat Kelas VII dan Kelas VIII di MTs Negeri III Surabaya.” *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 34(2): 23–32.
doi:10.36456/helper.vol34.no2.a944.
- Prabandani, Riana Okta, E. Sumadiningrat, and Eka Yulyawan Kurniawan. (2022). “Minat Belajar Menyanyi Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *As-Sabiqun* 4(4): 995–1017.
doi:10.36088/assabiqun.v4i4.2137.
- Putri, Dita Ihsaniah. (2019). “Penguatan program pendidikan karakter (ppk) melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sd.” IV: 1–23.
- Rijali, Ahmad. (2019). “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.
doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Ririnni, Arman. (2024). “Mengidentifikasi Pengaruh Bakat Dan Minat Belajar Peserta Didik Ditingkat SMA Terhadap Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*

- 10(10): 117–23.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11343276>.
- Rizal, Syamsul. (2023). Strategi Pembelajaran Gitar Klasik dalam Perlombaan FLS2N Tingkat Kota Serang di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni (JPKS)*, 8 (1), 70–86.
<http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v8i1.17230>
- Rosala, Dedi. (2016). “Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *Ritme* 2(1): 1–26.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. (2021). “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1): 48–60.
doi:10.55623/au.v2i1.18.
- Sahfitri, Yanti. (2020). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Permisif Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bulusema pada Materi Seni Lukis.” *Kaos GL Dergisi* 8(75):
- Saputro, Ade, and Okto Wijayanti. (2021). “Tantangan Guru Abad 21 Dalam Mengajarkan Muatan Sbdp Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1(3): 51–59.
doi:10.51574/jrip.v1i3.77.
- Utami, Wahyuni Desti, Salsa Bila Rahma, and Indah Ayu Anggraini. (2020). “Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7(1): 23–28.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index%0ATerampil>:
- Wasis Wijayanto1, Amanda Diva Hadi Ramadhani2, Yollanda Vannesicha Widyatma. (2024). “Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas Lll Sd 4 Gondangmanis Dalam Pembelajaran Seni Rupa Melalui Media Kolase.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(1): 1–14.
- Zahra Nur Illahi, and Marzam Marzam. (2024). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 1 Lubuk Alung.” *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain* 1(5): 20–31.
doi:10.62383/abstrak.v1i5.268.